

**KORELASI INTENSITAS MENDENGARKAN MUSIK
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 2 BATUJAJAR**

JURNAL

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Salma Nurul Fathinah

NIM: 1111663013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**KORELASI INTENSITAS MENDENGARKAN MUSIK
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 2 BATUJAJAR**

Salma Nurul Fathinah

Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

saalmanf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara intensitas mendengarkan musik dengan motivasi belajar seseorang. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar yang mendengarkan musik sekitar 1-3 jam dalam sehari dan senang mendengarkan musik ketika belajar. Jumlah sampel yang digunakan adalah 33 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi belajar yang telah diuji validitasnya pada penelitian Saptarini Dewandari (2013) dengan aitem valid sebanyak 43 aitem dari 46 item dengan hasil reliabilitasnya adalah 0,871 yang berarti reliabel. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan menggunakan perhitungan statistik *chi-square*. Dari analisis terhadap data yang diperoleh skor *chi-square* sebesar 0,243 dengan nilai signifikansi 0,09. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara intensitas mendengarkan musik dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar.

Kata kunci: intensitas mendengarkan musik, motivasi belajar.

Abstract

This research aims to determine a correlation between listening music intensity with study motivation. The object of this research was 9th grade students of SMP Negeri 2 Batujajar who listen to music while studying and listen to it for approximately 1-3 hours per day. The total number of sample was 33 students, consisted of 22 male students and 13 female students. Study motivation scale was used as research instrument which has been tested for validity by Saptarini Dewantari (2013). The valid items were 43 from 46 items with reliability of 0.871 which means reliable. After obtaining data, it then processed by using Statistical Product and Service Solution (SPSS) programme on computer with chi-square statistical calculation. By analyzing data, it obtained 0.243 chi-square score with significant value of 0.09. Due to the significant values of < 0.05 (5%), it can be concluded that there was no significant correlation between listening music intensity and study motivation in 9th grade students of SMP Negeri 2 Batujajar.

Keywords: music intensity, study motivation.

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu cabang seni yang tidak lepas dari kegiatan sehari-hari. Seseorang dapat mendengarkan musik kapan dan di mana saja. Jenis musik yang beragam juga sering kali terdengar dari berbagai penjuru, kapan dan di mana pun berada. Musik memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan manusia, karena musik banyak digunakan untuk menunjang kegiatan manusia.

Musik tidak hanya berperan sebagai hiburan bagi pendengarnya, namun juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral, mengungkapkan perasaan, dan memberikan motivasi pada seseorang untuk melakukan suatu hal baik yang positif ataupun negatif. Musik dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi antara satu sama lain dan dianggap sebagai sesuatu yang berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter seseorang.

Minat seseorang yang tinggi terhadap musik sesuai selernya saat ini telah membuat sebuah fenomena yaitu banyak orang yang melakukan aktifitas sambil mendengarkan musik sebagai contoh melalui *earphone* yang tersambung dari *gadgetnya* masing-masing. Penyusun seringkali menjumpai orang yang mendengarkan musik ketika melakukan aktivitas belajar. Motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi belajar memiliki hubungan signifikan dengan prestasi seseorang. Motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan konsentrasi belajar yang baik dan memberikan peluang besar untuk mencapai kualitas belajar yang maksimal. Motivasi yang tinggi pada seseorang dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif dalam memelihara ketekunan belajar.

Di Indonesia, menggunakan musik latar dalam pembelajaran di kelas masih sangat jarang, namun ketika siswa belajar di rumah berdasarkan survei terhadap dua puluh orang siswa, lima belas orang mengatakan sering belajar dengan diiringi musik. Musik yang didengarkan pada umumnya adalah lagu-lagu populer yang sedang naik daun baik dari radio ataupun *Compact Disc (CD)*. Namun belum diketahui apakah dengan iringan musik tersebut para siswa yang belajar di rumah dapat secara signifikan meningkatkan motivasi, konsentrasi, atau hasil belajar siswa, atau hanya sekedar menimbulkan rasa santai sehingga kegiatan belajar tidak terasa terlalu menjenuhkan.

Seorang siswa harus mengerjakan tugas-tugas yang ditetapkan oleh gurunya. Siswa-siswi pada umumnya memiliki kontrol atas musik apa yang didengarkan sambil menyelesaikan tugas. Penelitian ini mengeksplorasi mengenai korelasi intensitas mendengarkan musik dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar. Remaja secara signifikan lebih sering mendengarkan musik dibandingkan dengan usia dewasa paruh baya karena mereka mendengarkan musik dalam berbagai konteks sedangkan orang dewasa mendengarkan musik terutama hanya dalam konteks pribadi (Roussy & Rentfrow, 2013:105).

Atas dasar tersebut penyusun bermaksud untuk mengamati dan mengkaji mengenai korelasi intensitas mendengarkan musik dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri Dua Batujajar. Pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipilih sebagai subjek penelitian karena secara psikologis dapat dikategorikan sebagai remaja dengan rentang usia antara 14 - 15 tahun dan pelajar (dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah pelajar SMP) lebih terorganisasi dengan baik (Kartono, 2007:15).

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar.
- b. Penyusun membagikan kuesioner yang terdiri dari 3 jenis formulir yaitu formulir biodata, skala intensitas mendengarkan musik dan skala motivasi belajar dengan teknik *sampling purposive* terhadap populasi.
- c. Penyusun melakukan restriksi terhadap setiap siswa dengan menerapkan kriteria pada hasil pengisian kuesioner sehingga didapatkan jumlah total akhir sampel yang memenuhi kriteria tersebut.
- d. Dilakukan *sampling jenuh* terhadap masing-masing kelompok yang lolos dari kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak minimal 30 orang.
- e. Penyusun melakukan skoring pada tiap kuesioner untuk mengetahui angka korelasi mendengarkan musik dengan motivasi belajar.
- f. Melakukan analisis data yang diperoleh.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil yang diperoleh dari kuesioner ini selanjutnya akan dianalisis guna menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

Dengan teknik korelasional penyusun dapat mengetahui hubungan sebuah variabel dengan variabel lainnya. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam koefisien korelasi. Penelitian ini dirancang untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi yang signifikan mengenai mendengarkan musik dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar dengan kriteria sebagai berikut:

- Siswa senang mendengarkan musik
- Siswa mendengarkan musik ketika belajar
- Siswa mendengarkan musik lebih dari 5 lagu ketika belajar

Subjek penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan yang dibuat oleh penyusun sendiri. Selanjutnya dilakukan pencuplikan sampling jenuh terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan ukuran sampel sebesar minimal 30 subjek yang merupakan ukuran sampel minimal pada analisis yang melibatkan seluruh variabel independen dan sebuah variabel dependen (Sugiyono, 2009:85).

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner. Angket/kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna dengan tujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu permasalahan dari responden tanpa harus merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian angket, selain itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta (Sugiyono, 2009:142).

Penelitian ini menggunakan skala interval untuk variabel mendengarkan musik dan skala *likert* yang berupa nominal untuk variabel motivasi belajar. Masing-masing variabel diuraikan berdasarkan indikator yang kemudian dijadikan dasar penyusunan item-item instrumen yang berupa pernyataan. Skala pengukuran variabel telah diujicobakan sebelumnya, mengingat sebelum digunakan hendaknya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk variabel-variabel non-fisik. Skala untuk motivasi belajar ini telah digunakan oleh Saptarini Dewandari (2013) dalam penelitiannya dengan aitem sebanyak 46 aitem. Setelah diuji validitas aitemnya dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17 for Windows, terdapat 43 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur, dengan hasil reliabilitasnya adalah 0,871 yang berarti reliabel. Data di atas menunjukkan bahwa skala-skala yang digunakan dalam penelitian Saptarini Dewandari (2013) memiliki nilai reliabilitas yang memenuhi standar reliabilitas sehingga memungkinkan untuk digunakan pada penelitian ini.

Kuesioner ini terdiri dari dua macam pernyataan yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* merupakan pernyataan yang mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.

Untuk skala interval setiap aitem diberikan alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang diperlukan oleh penyusun, sedangkan untuk skala *likert* setiap item diberikan empat alternatif jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Cara Penilaian Skala *Likert*

Pernyataan	Skor item Favourable	Skor item Unfavourable

Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun alasan menggunakan skala adalah stimulusnya berupa pernyataan (aitem-aitem) yang tidak langsung mengungkap atribut yang akan diukur melainkan dengan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, dan respon subjek juga tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah karena semua jawaban dapat diterima selama diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh (Azwar, 2008:37).

Penyusun menentukan kriteria pada variabel intensitas mendengarkan musik karena diperlukan untuk mengkategorikan sampel mana saja yang termasuk kriteria yang diperlukan dalam pengumpulan data, sedangkan skala *likert* digunakan karena skala ini memiliki data ordinal dan terdiri dari empat alternatif jawaban sehingga memberi peluang bagi responden untuk menjawab aitem-aitem *favourable* dan *unfavourable*, serta aitem dengan pilihan tengah yang diharapkan dapat mengungkap respon subyek dengan sebenar-benarnya. Nilai motivasi belajar diperoleh dari skor jawaban subjek pada skala motivasi belajar. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi tingkat korelasi intensitas mendengarkan musik dengan motivasi belajarnya, dan semakin rendah jumlah skor yang diperoleh subyek maka semakin rendah tingkat korelasinya.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif berdasarkan atas tujuan penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis sejumlah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini sehingga gambaran mengenai keadaan subyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan, yang digunakan pada analisis deskriptif adalah *Mean*, *Median*, *Standart Deviation*, *Minimum*, dan *Maximum*. Data yang disajikan pada penelitian ini adalah melalui tabel, dengan jenis statistik *inferensial* (disebut juga induktif atau

probabilitas), merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2009:147-148). Analisis data menggunakan *Chi Square* karena skala datanya interval ordinal yang terdapat pada baris dan kolom. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Chi Square* dilakukan dengan melihat nilai output “*Chi Square Test*” berdasarkan hasil olah data dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Pengambilan keputusan dapat berpedoman pada dua hal yakni membandingkan nilai *Asymp. Sig* dengan batas kritis yakni 0,05 atau dapat dengan cara membandingkan antara nilai *chi square* hitung dan *chi square* tabel.

Berdasarkan data lapangan, siswa sebanyak 43,43% atau sebanyak tiga puluh tiga siswa termasuk kepada kriteria penyusun sedangkan 56,57% atau sebanyak empat puluh tiga siswa tidak termasuk kriteria yang telah ditentukan penyusun.

Dari data yang terkumpul, sebanyak tiga puluh tiga sampel memenuhi kriteria penelitian, maka dapat diketahui:

(1)Skor tertinggi : 164	(5) Modus : 129
(2)Skor terendah : 114	(6) SD : 11,29
(3)Mean : 124,5	(7) Varians : 127,464
(4)Median : 126,5	

Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran motivasi belajar digunakan 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Oleh karena jumlah item yang valid sebanyak 43 aitem, banyaknya pilihan jawaban 4 dengan skoring dari 1 sampai 4 maka skor tertinggi adalah $4 \times 43 = 172$ dan skor terendah adalah $1 \times 43 = 43$. Lebar interval dapat dihitung sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya kategori}}$$

Penyusunan data responden kemudian menunjukkan bahwa skor tertinggi dari responden yaitu 164 dan skor terendah yaitu 114.

Maka lebar interval dihitung sebagai berikut:

$$i = \frac{164 - 114}{3} = 16,6 \text{ dibulatkan menjadi } 16$$

Dari hasil lebar interval di atas maka distribusi frekuensi data motivasi belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Intensitas Mendengarkan Musik dengan Motivasi Belajar

Varian	Frekuensi	Persentase (%)
114 – 130	10	30,33
131 – 147	14	42,4
148 - 164	9	27,27
Total	33	100,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel intensitas mendengarkan musik dengan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar dapat diketahui bahwa nilai motivasi belajar yang tertinggi frekuensinya terletak pada intensitas mendengarkan musik selama 2 jam sehari yaitu sebanyak 14 responden (42,4%) dengan kategori tingkat motivasi belajar sedang. Frekuensi terendah terletak pada interval 148 – 164 yaitu sebanyak 9 responden (27,27%) dengan kategori tingkat motivasi belajar tinggi.

Adapun hasil analisis dari masing-masing *output* dapat dikaji sebagai berikut:

Tabel 5. Case Processing Summary
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Intensitas Mendengarkan Musik * Motivasi Belajar	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat tiga puluh tiga data yang semuanya diproses (tidak ada data yang *missing* atau hilang), sehingga tingkat kevalidannya 100%.

Tabel 6. Hasil Uji Chi Square Test

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	41.512 ^a	36	.243
Likelihood Ratio	47.680	36	.092
Linear-by-Linear Association	2.759	1	.097
N of Valid Cases	33		

57 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,27.

Berdasarkan hasil analisis di atas, pada bagian Pearson Chi-Square terlihat nilai Asymp. Sig (2-sided) sebesar 0,243. Karena nilai Asymp. Sig $0,243 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya intensitas mendengarkan musik tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar. Menurut Sugiyono (2011:57) skor

koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif namun tidak terlalu signifikan antara intensitas mendengarkan musik dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar.

Pembahasan

Analisis Intensitas Mendengarkan Musik dan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas mendengarkan musik tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar yang ditunjukkan Asymp. Sig $0,243 > 0,05$. Menurut Sugiyono (2011) skor koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sedang maka hal ini menunjukkan adanya korelasi positif namun tidak terlalu signifikan antara intensitas mendengarkan musik dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batujajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara intensitas mendengarkan musik dengan motivasi belajar terdapat korelasi meskipun tidak terlalu signifikan. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa Tinggi, sedang dan rendahnya intensitas seseorang dalam mendengarkan musik tidak serta-merta meningkatkan atau menurunkan motivasinya, namun seperti yang terlihat pada data di atas, sebanyak 27,27% dari responden yang mendengarkan musik 3 jam dalam sehari memiliki motivasi belajar yang tinggi, responden yang mendengarkan musik 2 jam dalam sehari sebanyak 42,4% memiliki tingkat motivasi belajar sedang, sedangkan responden yang mendengarkan musik lebih dari satu jam dalam sehari sebanyak 30,33% memiliki tingkat motivasi belajar rendah.

Intensitas mendengarkan musik tidak serta-merta membuat tingkat motivasi belajar menjadi lebih tinggi, sedang atau rendah. Dengan intensitas mendengarkan musik, seseorang bisa menumbuhkan *mood* yang baik untuk mendorong motivasi untuk belajar maupun menunjang pada waktu belajar karena siswa menilai terdapat efek rangsangan yang berbeda ketika menyelesaikan tugas-tugas

akademik dan menunjukkan bahwa televisi dianggap mengganggu tetapi musik dianggap bermanfaat. Hal inilah yang menunjukkan adanya korelasi antara intensitas mendengarkan musik dengan motivasi belajar.

North menyatakan dalam (Miranda & Claes, 2009:215) bahwa remaja mendengarkan musik antara 2 hingga 3 jam dalam sehari dan menyimpulkan musik yang didengarkannya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kreativitas, motivasi serta meningkatkan konsentrasi dan daya ingat. Di era globalisasi yang semakin modern ini, musik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa walaupun tidak terlalu signifikan seperti yang dikemukakan hasil data penelitian di atas. Kemajuan teknologi media untuk mendengarkan musik yang semakin canggih mendorong siswa untuk mendengarkan musik kapan dan dimana pun ia berada. Hasil penelitian Adriano dan Dipaola (2010:2) mendukung pernyataan tersebut, yakni hasil tersebut menunjukkan bahwa 92% dari remaja dilaporkan memiliki pemutar musik pribadi. Remaja banyak menghabiskan waktunya dengan musik dan mengekspresikan preferensinya untuk media musik menyebabkan beberapa peneliti menyatakan bahwa musik merupakan media yang penting bagi masa remaja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marchita (2012) yang pernah melakukan penelitian mengenai hubungan minat pada musik dengan motivasi belajar. Pengaruh dari musik terhadap motivasi belajar berdampak positif, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa responden sebanyak 7 dari 10 orang mengaku merasakan semangat dalam belajar dan meningkatkan mood. Penelitian ini menegaskan bahwa musik memiliki korelasi dengan motivasi belajar seseorang.

Mendengarkan musik di sisi lain memiliki dampak negatif dari intensitasnya. Intensitas mendengarkan musik yang terlalu sering akan memberikan gangguan seperti yang dikemukakan oleh Furnham (2002:44) bahwa mendengarkan musik secara konstan lebih dari 3 jam dalam sehari dapat memberikan gangguan dan tidak baik bagi kesehatan. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa intensitas mendengarkan musik memiliki korelasi terhadap motivasi belajar meskipun tidak

terlalu signifikan karena terdapat siswa sebanyak 56,57% atau sebanyak empat puluh tiga siswa tidak termasuk kriteria yang telah ditentukan penyusun. Siswa yang tidak termasuk kriteria dalam penelitian ini pada umumnya adalah yang tidak suka mendengarkan musik dan memiliki gaya belajar yang membutuhkan suasana belajar sunyi serta tenang. Motivasi belajar siswa yang tidak termasuk kriteria tidak mendapatkan pengaruh dari intensitas mendengarkan musik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriano, J., dan Thomas DiPaola. 2010. "Teenagers Reason for Listening to Music and the Students Perception of the Effects of Listening When Completing School Assignment". Educational Research Organization. NH: Portsmouth.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furnham, Adrian dan Strbac, Lisa. 2002. "Music is as distracting as noise: the differential distraction of background music and noise on the cognitive test performance of introverts and extraverts". *Ergonomics*: Volume 45, no. 3, <http://dx.doi.org/10.1080/0014013210121932>
- Marchita, Y.A. 2013. Hubungan Minat pada Musik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2009 di Universitas Tribhuana Tungadewi Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Tribhuana Tungadewi.
- Miranda, Dave dan Claes, Michel. Maret 2009. "Music Listening, coping, peer affiliation and depression in adolescence". *Society for Education, Music and Psychology Research*: Volume 37, <http://pom.sagepub.com/cgi/content/abstract/37/2/215>
- Roussy, A., Rentfrow, P. J., Xu, M.K., Potter, J. 2013. "Music Through the Ages: Trends In Musical Attitudes & Preferences from Adolescence Through Middle Adulthood". *Journal of Personality & Social Psychology*: Volume 105.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.

